

**KOMPETENSI PEDAGOGIK INSTRUKTUR MENURUT WARGA
BELAJAR DI LEMBAGA PUSAT PENDIDIKAN
COLORADO COURSE KOTA BENGKULU**

Skripsi

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah*



**PRISELLA ARIN VERANY
01302/2008**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

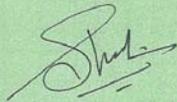
**Kompetensi Pedagogik Instruktur Menurut Warga Belajar di Lembaga
Pusat Pendidikan *Colorado Course* Kota Bengkulu**

Nama : Prisella Arin Verany
Nim/BP : 01302/2008
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

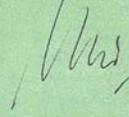
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dra. Hj. Setiawati, M.Si
NIP. 19610919 198602 2 001

Pembimbing II



Drs. Wisroni, M. Pd
NIP. 19591013 198703 1 003

PENGESAHAN

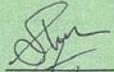
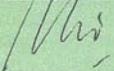
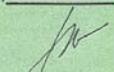
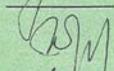
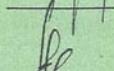
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Judul : Kompetensi Pedagogik Instruktur Menurut Warga Belajar di
Lembaga Pusat Pendidikan *Colorado Course* Kota Bengkulu
Nama : Prisella Arin Verany
NIM/BP : 01302/2008
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

	Nama penguji	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Setiawati, M.Si	1 
2. Sekretaris	: Drs. Wisroni, M.Pd	2 
3. Anggota	: Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd	3 
4. Anggota	: Dra. Hj. Wirdatul 'Aini, M.Pd	4 
5. Anggota	: Drs. Jalius, M.Pd	5 

SURAT PERNYATAAN

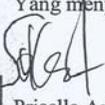
Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Kompetensi Pedagogik Instruktur Menurut Warga Belajar di Lembaga Pusat Pendidikan *Colorado Course* Kota Bengkulu” adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang telah berlaku.

Padang, Agustus 2014

Yang menyatakan




Prisella Arin Verany

ABSTRAK

Prisella Arin Verany: 2014 Kompetensi Pedagogik Instruktur menurut Warga Belajar di Lembaga Pusat Pendidikan Colorado Course Kota Bengkulu.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya minat masyarakat dalam memasuki Lembaga Pusat Pendidikan *Colorado Course* Kota Bengkulu, yang terlihat dari semakin meningkatnya warga belajar. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran pemahaman wawasan kependidikan, pemahaman warga belajar, pengembangan kurikulum, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan potensi warga belajar di Lembaga *Colorado Course* Kota Bengkulu.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasinya adalah warga belajar kursus Bahasa Inggris kelas English for Teenagers, English for Adult, English Evening Class SMP (8), dan Evening Class (9) yang berjumlah 1180 orang dan sampelnya berjumlah 92 orang dengan teknik penarikan sampel *cluster random sampling*. Jenis datanya adalah kompetensi pedagogik instruktur yang mencakup pemahaman wawasan kependidikan, pemahaman warga belajar, pengembangan kurikulum, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan potensi warga belajar. Sedangkan sumber datanya adalah warga belajar kursus Bahasa Inggris *Colorado Course*. Teknik pengumpulan data adalah angket dengan alat pengumpulan data kuesioner. Teknik analisis datanya adalah persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik instruktur kursus bahasa inggris tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instruktur bahasa inggris sudah memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi dalam pembelajaran di Lembaga *Colorado Course*. Saran dari peneliti agar perlu kiranya semua instruktur bahasa inggris agar lebih meningkatkan dan mempertahankan kompetensi pedagogiknya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrabbi'lamin, puji syukur saya ucapkan ke hadirat Allah SWT., atas segala limpahan rahmat dan karunia serta nikmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “**Kompetensi Pedagogik Instruktur Menurut Warga Belajar di Lembaga Pusat Pendidikan Colorado Course Kota Bengkulu**” .

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Firman. M.Pd, Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Solfema, M.Pd., dan Bapak Drs. Wisroni M.Pd., selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dra. Setiawati, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I dan Pembimbing Akademik (PA), yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan, arahan dan bimbingan kepada penulis.
4. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II, yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

5. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta Karyawan dan Karyawati yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Meri Witman selaku pimpinan Lembaga Pusat Pendidikan *Colorado Course* yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam mengambil data warga belajar.
7. Teristimewa orang tua yang sangat penulis cintai dan banggakan, ayah dan bunda serta abang dan adik yang selalu mengiringi langkah penulis dalam usaha dan do'a dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman Jurusan Pendidikan Luar Sekolah khususnya angkatan 2008 dan 2009 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan motivasi serta masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.
9. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan, motivasi dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2014

Penulis,

Prisella Arin Verany
01302/2008

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Pertanyaan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	9
H. Asumsi	10
I. Defenisi Operasional	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Lembaga Kursus Sebagai Wadah Pendidikan Luar Sekolah	15
a. Konsep Pendidikan Luar Sekolah	15
b. Pengertian Lembaga Kursus	17
c. Tujuan Lembaga Kursus	18
2. Kursus Sebagai Satuan PLS	19
3. Tinjauan Tentang Warga Belajar	21
4. Kompetensi Instruktur	21
5. Pengertian Kompetensi Pedagogik	23
6. Hubungan Kompetensi Pedagogik Instruktur dengan Warga Belajar	24

B. Kerangka Konseptual

26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	27
B. Wilayah Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel	27

D. Jenis dan Sumber Data.....	30
E. Prosedur Penelitian	31
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	33
G. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan	51
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	57
B. Saran	59
KEPUSTAKAAN.....	60
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
1. Jumlah Warga Belajar di Lembaga <i>Colorado Course</i>	5
2. Jumlah Populasi Warga Belajar Kursus Bahasa Inggris.....	28
3. Jumlah Sampel Warga Belajar Kursus Bahasa Inggris.....	30
4. Distribusi Frekuensi pada Sub Variabel Pemahaman Instruktur terhadap Wawasan/ Landasan Kependidikan	36
5. Distribusi Frekuensi pada Sub Variabel Pemahaman Tentang Warga Belajar.....	38
6. Distribusi Frekuensi pada Sub Variabel Pengembangan Silabus/ Kurikulum	40
7. Distribusi Frekuensi pada Sub Variabel Perancangan Pembelajaran	42
8. Distribusi Frekuensi pada Sub Variabel Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis	44
9. Distribusi Frekuensi pada Sub Variabel Evaluasi Hasil Belajar	47
10. Distribusi Frekuensi pada Sub Variabel Pengembangan Warga Belajar untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi yang Dimilikinya	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Grafik Distribusi Frekuensi pada Sub Variabel Pemahaman Instruktur terhadap Pemahaman Wawasan/ Landasan Kependidikan	37
2. Grafik Distribusi Frekuensi pada Sub Variabel Pemahaman tentang Warga Belajar.....	39
3. Grafik Distribusi Frekuensi pada Sub Variabel Pengembangan Silabus/ Kurikulum	41
4. Grafik Distribusi Frekuensi pada Sub Variabel Perancangan Pembelajaran.....	43
5. Grafik Distribusi Frekuensi pada Sub Variabel Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis	46
6. Grafik Distribusi Frekuensi pada Sub Variabel Evaluasi Hasil Belajar	48
7. Grafik Distribusi Frekuensi pada Sub Variabel Pengembangan Warga Belajar untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi yang Dimilikinya	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	62
2. Instrumen Penelitian	64
3. Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen	71
4. Uji Validitas Angket	72
5. Rekapitulasi Data Penelitian	76
6. Surat Izin Penelitian dari Jurusan PLS FIP	78
7. Surat Izin Penelitian dari Dekan FIP.....	79
8. Surat rekomendasi dari KP2T Kota Bengkulu.....	80
9. Surat rekomendasi Lembaga Pusat Pendidikan <i>Colorado Course</i> .	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama dan kebudayaan nasional Indonesia. Pendidikan pada hakekatnya merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya.

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menunjang kemajuan bangsa. Hal ini sesuai dengan yang tertera pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab I pasal 2:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar warga belajar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan hal di atas dijelaskan bahwa pendidikan mengembangkan segenap potensi, bakat, watak, keterampilan yang dimiliki oleh warga belajar, baik melalui pendidikan formal, informal, dan nonformal.

Pendidikan nonformal atau Pendidikan Luar Sekolah (PLS) merupakan pendidikan yang terorganisir diluar pendidikan formal, diselenggarakan secara tersendiri atau merupakan bagian penting dari satu kegiatan yang lebih luas, yang ditujukan kepada warga belajar di dalam mencapai tujuan belajarnya.

Pendidikan Luar Sekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem persekolahan yang mana tujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia yang berbentuk pendidikan dan latihan keterampilan untuk warga masyarakat dan pendidikan yang diberikan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Menurut Sudjana (2000: 1) “Pendidikan luar sekolah adalah setiap usaha yang dilakukan secara sadar, sengaja, teratur dan berencana yang bertujuan untuk membantu warga belajar dalam mengembangkan dirinya sehingga terwujud manusia yang gemar belajar”.

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan luar sekolah maka dapat dilaksanakan dalam bentuk yang melembaga maupun tidak. Bentuk yang melembaga sesuai dengan satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga pusat pendidikan, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis, dan yang tidak melembaga adalah pendidikan dalam keluarga dan pendidikan dengan teman dalam pergaulan.

Seperti yang telah dijelaskan di atas maka salah satu bentuk pendidikan luar sekolah yang melembaga adalah kursus yang dibina oleh Departemen Pendidikan Nasional. Kursus merupakan wujud nyata dari lembaga PLS yang diselenggarakan dan dikelola oleh masyarakat. Kursus bertujuan untuk memberikan latihan dan keterampilan kepada warga masyarakat (warga belajar). Melalui pendidikan keterampilan ini masyarakat dapat mengembangkan diri, memiliki keahlian atau keterampilan yang bisa berfungsi untuk kehidupannya. Maka dari itu, keberadaan lembaga pusat pendidikan dalam kehidupan masyarakat dapat meningkatkan

pengetahuan dan keterampilan masyarakat serta bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kehadiran lembaga pusat pendidikan ditengah-tengah kalangan masyarakat didasarkan atas keadaan warga belajar, kemudian terbatasnya materi yang ada di sekolah. Pada pendidikan sekolah teori dan konsep dibandingkan dengan pelajaran praktek, berbeda dengan pendidikan luar sekolah yang bersifat aplikatif, fungsional dan menyentuh bagi kebutuhan warga belajar.

Sebagai alternatif dari keterbatasan tersebut maka masyarakat memasuki pendidikan luar sekolah, seperti kursus misalnya karena kursus bertujuan memberikan dan menyediakan latihan dan keterampilan yang dibutuhkan warga belajar agar tercapai tujuan belajar dengan baik lembaga pusat pendidikan sangat berupaya dalam pembelajaran untuk mencapai hal itu. Pembelajaran yang dimaksud adalah proses belajar mengajar yang dapat mencapai efektifitas pencapaian tujuan kursus seiring dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Lembaga pusat pendidikan harus mendukung tujuan tersebut dengan memiliki berbagai cara dalam upaya pembelajaran. Salah satu caranya adalah dengan meningkatkan kompetensi pendidik atau instruktur. Menurut Neviyerni (2012: 8) “kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemauan yang dimiliki seseorang dan telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor dengan sebaik-baiknya”.

Kompetensi instruktur tersebut meliputi: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi professional, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi kepribadian.

Lembaga pusat pendidikan menyediakan tempat untuk masyarakat yang ingin belajar lebih dalam tentang keterampilan komputer, keterampilan berbahasa, keterampilan menjahit dan lain sebagainya secara lebih mendalam dan terfokus agar menjadi orang yang siap pakai pada lapangan kerja bahkan bisa menciptakan lapangan pekerjaan untuk orang lain sesuai dengan keterampilan yang dimiliki.

Lembaga Pusat Pendidikan *Colorado Course* Kota Bengkulu merupakan satu wadah pendidikan nonformal yang bertujuan memberikan pengetahuan kepada masyarakat untuk menyiapkan warga belajar yang berkualitas untuk mencapai tujuan nasional pendidikan melalui pemberian pendidikan di luar jam sekolah.

Sehubungan dengan hal tersebut peneliti telah melakukan wawancara dengan pimpinan pada lembaga Pusat Pendidikan *Colorado Course* pada tanggal 18 Maret 2013 yang berkantor pusat di Jl. Museum No 1, Tanah Patah, Bengkulu. Lembaga tersebut memiliki 3 kantor cabang, yaitu di Jl. S. Parman No 63 A, Padang Jati, Bengkulu; Jl. Salak No 66, Lingkar Timur, Bengkulu; Jl. Depati Payung Negara, Simpang Pagar Dewa, Bengkulu. Status lembaga ini merupakan lembaga yang telah terakreditasi dan bersertifikasi. Di data terdapat lebih dari 2000 warga belajar pada lembaga pusat pendidikan *Colorado Course* yang terbagi di kantor pusat dan kantor cabang, dan memiliki 112 orang instruktur.

Keberadaan lembaga kursus dapat dinilai dari banyak atau tidaknya peminat yang ingin belajar di lembaga tersebut. Lembaga yang dinilai baik oleh masyarakat

berdampak pada jumlah peminat, makin baik lembaga tersebut makin banyak pula peminat yang ingin belajar di lembaga tersebut dan sebaliknya jika lembaga tersebut kurang dipercaya masyarakat untuk membantu kesulitan yang dihadapi warga belajar, maka makin sedikit pula peminat yang ingin belajar di lembaga tersebut. Hal inilah yang terjadi di lembaga kursus ini. Berdasarkan rekap data peserta belajar dapat dilihat jumlah peserta belajarnya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Tabel 1. Jumlah Warga Belajar di Lembaga Pusat Pendidikan *Colorado Course* Kota Bengkulu

No	Kelas	Jumlah warga belajar (orang)		
		2011	2012	2013
1	English for kid	120	180	210
2	English for children	120	240	255
3	English for teenagers	230	390	445
4	English for adult	170	210	260
5	Bimbel SD (3,4,5)	140	190	210
6	Bimbel SD (6)	120	160	220
7	Bimbel SMP (7,8)	140	170	205
8	Bimbel SMP (9)	110	160	230
9	Smart weekend SD (6)	130	190	230
10	Evening class SMP (9)	170	190	265
11	Smart weekend SD (3,4,5)	120	160	190
12	Evening class SMP (8)	170	180	210

Sumber: arsip rekapitulasi data siswa di Lembaga Pusat Pendidikan Colorado Course

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari tahun ke tahun jumlah peminat yang belajar di Lembaga Pusat Pendidikan *Colorado Course* mengalami peningkatan.

Disamping itu, minat dipengaruhi juga oleh kelengkapan sarana dan prasarana, serta pengajar di suatu lembaga tertentu. Seorang pelajar akan lebih memilih belajar di lembaga belajar yang memiliki fasilitas lengkap dan memadai

serta pengajar yang profesional. Karena faktor tersebut juga dapat menunjang serta meningkatkan hasil belajar.

Di Lembaga Pusat Pendidikan *Colorado Course* selain bimbel dan kursus bahasa Inggris, juga terdapat kursus komputer dan tempat uji kompetensi bahasa Inggris (sertifikasi kompetensi nasional), dan tempat uji kompetensi teknologi informasi dan komunikasi (sertifikasi kompetensi nasional)

Dengan adanya sertifikasi kompetensi nasional seperti disebutkan di atas, Lembaga Pusat Pendidikan *Colorado Course* semakin terpercaya untuk bisa mencetak lulusan terbaik yang didukung oleh instruktur-instruktur terbaik yang ada pada lembaga tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan 10 orang warga belajar pada lembaga pusat pendidikan *Colorado Course* pada tanggal 20 maret 2013, didapatkan hasil bahwa warga belajar menyukai cara belajar yang diterapkan di lembaga pusat pendidikan tersebut. Disamping karena kelengkapan sarana belajar, warga belajar juga sangat menyukai instruktur yang ada pada lembaga pusat pendidikan tersebut pada saat proses belajar mengajar. Mereka menyukai proses yang terjadi saat pembelajaran.

Diduga minat warga belajar tinggi karena menyukai proses belajar yang terjadi pada lembaga pusat pendidikan *Colorado Course*. Berdasarkan fenomena ini, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang *Kompetensi Pedagogik Instruktur Menurut Warga Belajar di Lembaga pusat pendidikan Colorado Course Kota Bengkulu*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, maka keberhasilan kursus bahasa Inggris di lembaga *Colorado Course* dapat diidentifikasi masalahnya yaitu:

1. Kelengkapan sarana dan prasarana.
2. Kompetensi instruktur yang tinggi.
3. Kenyamanan ruang kelas.
4. Lokasi yang strategis.
5. Staf lembaga yang terbuka dan hangat.
6. Pelayanan yang baik, ramah, dan menyenangkan.
7. Rasa kekeluargaan yang tinggi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini dibatasi pada “Aspek kompetensi instruktur dalam pelaksanaan pembelajaran”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah adalah Bagaimana Gambaran Kompetensi Pedagogik Instruktur menurut Warga Belajar di Lembaga Pusat Pendidikan *Colorado Course* Kota Bengkulu meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman tentang warga belajar,

pengembangan kurikulum/ silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan warga belajar untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

E. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk melihat gambaran kompetensi pedagogik instruktur menurut warga belajar di Lembaga Pusat Pendidikan *Colorado Course* Kota Bengkulu. Secara khusus yaitu:

1. Melihat kompetensi instruktur dari segi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
2. Melihat kompetensi instruktur dari segi pemahaman tentang warga belajar.
3. Melihat kompetensi instruktur dari segi pengembangan kurikulum / silabus.
4. Melihat kompetensi instruktur dari segi perancangan pembelajaran.
5. Melihat kompetensi instruktur dari segi pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
6. Melihat kompetensi instruktur dari segi evaluasi hasil belajar.
7. Melihat kompetensi instruktur dari segi pengembangan warga belajar untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kompetensi instruktur dari segi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan?
2. Bagaimana kompetensi instruktur dari segi pemahaman tentang warga belajar?
3. Bagaimana kompetensi instruktur dari segi pengembangan kurikulum/silabus?
4. Bagaimana kompetensi instruktur dari segi perancangan pembelajaran?
5. Bagaimana kompetensi instruktur dari segi pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis?
6. Bagaimana kompetensi instruktur dari segi evaluasi hasil belajar?
7. Bagaimana kompetensi instruktur dari segi pengembangan warga belajar untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya?

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu:

1. Secara Teoritis

Yaitu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang menelaah lebih lanjut tentang kompetensi instruktur pada lembaga pusat pendidikan.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai berikut.

- a. Bahan referensi bagi peneliti lain yang menelaah lebih lanjut tentang kompetensi instruktur.

- b. Bahan masukan bagi lembaga pusat pendidikan untuk meningkatkan kompetensi instruktur.

H. Asumsi

Dalam penelitian ini peneliti mengemukakan asumsi sebagai berikut.

1. Setiap warga belajar memiliki persepsi berbeda-beda tentang kompetensi instruktur.
2. Setiap instruktur memiliki kompetensi yang berbeda-beda.

I. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul sebagai berikut.

1. Kompetensi Pedagogik

Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat kompetensi instruktur, sebagaimana tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. Kompetensi yang dibahas pada penelitian ini adalah kompetensi pedagogik instruktur. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 88), yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah:

Kemampuan dalam pengelolaan warga belajar yang meliputi:

(a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman tentang warga belajar; (c) pengembangan kurikulum/silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; dan (g) pengembangan warga belajar untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

a. Pemahaman Wawasan atau Landasan Kependidikan.

“Seorang instruktur harus memahami hakikat pendidikan dan konsep yang terkait dengannya” (Musfah, 2011: 31). Diantaranya yaitu fungsi dan peran lembaga pendidikan, konsep pendidikan seumur hidup dan berbagai implikasinya, peranan keluarga dan masyarakat dalam pendidikan, pengaruh timbal balik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, sistem pendidikan nasional, dan inovasi pendidikan. Pemahaman yang benar tentang pendidikan tersebut agar membuat instruktur sadar posisi strategisnya ditengah masyarakat dan perannya yang besar bagi upaya pencerdasan generasi bangsa. Karena itu, mereka juga sadar bagaimana harus bersikap di sekolah dan masyarakat, serta bagaimana cara memenuhi kualifikasi statusnya, yaitu sebagai instruktur professional. Pemahaman wawasan ini meliputi, memahami visi dan misi, memahami fungsi lembaga kursus, memahami hubungan pendidikan dan pelajaran, memahami konsep pendidikan dasar dan menengah.

b. Pemahaman tentang Warga Belajar.

“Instruktur harus mengenal dan memahami siswa dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah dicapainya, kemampuannya, keunggulan dan kekurangannya, hambatan yang dihadapi serta faktor dominan yang mempengaruhinya”. (Sukmadinata, 2006: 197). Pada dasarnya anak-anak itu ingin

tahu, dan sebagian tugas instruktur adalah membantu perkembangan keingintahuan tersebut, dan membuat mereka lebih ingin tahu. Untuk dapat melakukan hal tersebut, instruktur perlu memahami perkembangan warga belajar dan bagaimana hal itu berpengaruh. Instruktur harus memahami bahwa semua warga belajar itu tidak sama, termasuk perbedaan dalam kecerdasan, emosional, bakat, dan bahasa.

c. Pengembangan Kurikulum/Silabus

Menurut Miller dan Seller (Musfah, 2011: 35), pengembangan kurikulum mencakup tiga hal, yaitu “(1) menyusun tujuan umum (TU) dan tujuan khusus (TK); (2) mengidentifikasi materi yang tepat; dan (3) memilih strategi mengajar”. Instruktur juga harus memahami kurikulum. Doll (Musfah, 2011: 35) menyatakan “Definisi kurikulum yang telah diterima secara umum telah berubah dari materi dan daftar pelajaran menjadi seluruh pengalaman yang diberikan pada siswa dibawah bimbingan sekolah”. Instruktur sangat berperan penting dalam pengembangan kurikulum, tetapi tetap harus memperhatikan hal-hal yang baik dan buruk. Instruktur dapat mengadaptasi materi yang akan diajarkan dari buku-buku yang telah distandardisasi oleh Depdiknas, tepatnya Badan Standardisasi Nasional Pendidikan (BSNP).

d. Perancangan Pembelajaran.

Menurut Naegie (2002: 8), “Instruktur efektif mengatur kelas mereka dengan prosedur dan mereka menyiapkannya. Di hari pertama masuk kelas, mereka telah memikirkan apa yang mereka ingin siswa lakukan dan bagaimana hal itu harus dilakukan”. Instruktur mengetahui apa yang akan diajarkannya pada warga belajar. Oleh sebab itu, instruktur harus menyiapkan materi dan segala sesuatu yang sesuai

dengan topik yang diajarkan sebelum memulai proses pembelajaran. Hal itu meliputi, mampu menentukan sumber belajar, mampu menentukan teknik penilaian, dan mampu mengalokasikan waktu.

e. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Menurut Mulyasa (2007b: 75-6), “secara pedagogis, kompetensi instruktur dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian, karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil, dinilai kering dari aspek pedagogis, dan sekolah tampak lebih mekanis sehingga warga belajar cenderung kerdil karena tidak mempunyai dunianya sendiri”. Pada anak-anak remaja, inisiatif belajar harus dimunculkan dari para instruktur, karena mereka umumnya belum memahami pentingnya belajar. Maka, instruktur harus mampu menyiapkan pembelajaran yang bisa menarik rasa ingin tahu siswa, yaitu pembelajaran yang menarik, menantang, dan tidak monoton, baik dari sisi kemasan maupun isi atau materinya. Hal tersebut meliputi, mampu menggunakan alat peraga, mampu menggunakan bahasan yang komunikatif, mampu mengorganisasi kegiatan, mampu memotivasi warga belajar.

f. Evaluasi Hasil Belajar

Menurut Yusuf (2011: 21), “suatu proses pemberian makna, arti, nilai, atau kualitas tentang suatu objek yang dievaluasi atau penyusunan suatu keputusan tentang suatu objek berdasarkan asesmen”. Kesuksesan instruktur sebagai pendidik profesional tergantung pada pemahamannya terhadap penilaian pendidikan, dan kemampuannya bekerja efektif dalam penilaian. Evaluasi tersebut meliputi penilaian dan tindak lanjut.

g. Pengembangan Warga Belajar untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi yang Dimilikinya

“Belajar merupakan proses dimana pengetahuan, konsep, keterampilan, dan perilaku diperoleh, dipahami, diterapkan, dan dikembangkan. Anak-anak mengetahui perasaan mereka melalui rekannya dan belajar, maka, merupakan proses kognitif, social, dan perilaku” (Pollard, 2005: 141). Pengajaran memiliki dua focus, yaitu perilaku siswa yang berhubungan dengan tugas kurikulum, juga membantu perkembangan kepercayaan siswa sebagai pelajar. Instruktur harus bisa menjadi motivator bagi para warga belajar, sehingga potensi mereka berkembang maksimal. Pengembangan potensi tersebut antara lain kegiatan pembelajaran yang mendidik, pemanfaatan teknologi, fasilitas yang diberikan, dan cara berkomunikasi.

2. Instruktur

Permendiknas bidang PTK-PNF mengemukakan, instruktur kursus adalah pendidik professional yang memiliki tugas utama membimbing, memotivasi dan memfasilitasi kegiatan belajar warga belajar pada lembaga kursus. Jadi, kompetensi instruktur adalah pendidik professional yang bertugas memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemampuannya untuk membimbing, memotivasi, dan memfasilitasi kegiatan belajar warga belajar pada lembaga kursus sesuai dengan bidang keahliannya.